

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Proses pengambilan sampel dilaksanakan secara acak, data dikumpulkan melalui alat-alat penelitian yang ditentukan, dan analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif/statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2010). Metode penelitian kuantitatif juga merupakan suatu metode penelitian yang mengutamakan penggunaan data yang berupa angka atau kuantitas, sehingga hasil penelitian yang didapatkan bersifat obyektif dan dapat diuji secara statistik.

Pada esensinya, metode penelitian adalah langkah-langkah ilmiah guna mengumpulkan data dengan maksud dan manfaat yang spesifik. Dari konsep tersebut, terdapat empat elemen kunci yang memerlukan perhatian, yakni pendekatan ilmiah, data, tujuan, dan manfaat. (Sugiyono, 2017). Dalam pengertiannya, metode penelitian merupakan ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun/memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus dipercayai kebenarannya.

Dalam penelitian ini salah satu alat analisis statistik yang digunakan oleh peneliti adalah Pearson Chi-Square. Pearson Chi-Square adalah salah satu alat statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara berbagai kelompok data yang diamati dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan Pearson Chi-Square memungkinkan peneliti untuk menganalisis apakah ada keterkaitan yang signifikan antara variabel-variabel seperti : pengetahuan kader BKB terkait KBS dengan variabel efektifitas BKB dalam pencegahan *stunting*, intensitas edukasi kader BKB kepada KBS tentang usia pernikahan untuk mencegah *stunting* dengan efektifitas BKB dalam pencegahan *stunting*, intensitas edukasi

kader BKB kepada KBS tentang kontrasepsi dengan efektifitas program BKB terhadap keberhasilan perencanaan kehamilan KBS untuk mencegah *stunting*, faktor ekonomi (pendapatan) dengan konsumsi pangan dan gizi keluarga berisiko *stunting*, faktor ekonomi (pendapatan) dengan kondisi peran keluarga, dan faktor ekonomi (pendapatan) dengan intensitas kunjungan keluarga berisiko *stunting* (KBS) ke fasilitas kesehatan. Dengan demikian, alat analisis ini akan dapat membantu mengungkap pola dan hubungan penting dalam memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran *stunting* di Kota Bandung.

Berikut di bawah ini beberapa hipotesis yang disusun oleh peneliti dalam proses analisis :

1. Hipotesis - 1: Semakin tinggi pengetahuan kader Bina Keluarga Balita (BKB) terkait Keluarga Berisiko *Stunting* (KBS), maka semakin efektif pula program BKB dalam pencegahan *stunting*. Ini berarti bahwa kader yang lebih memahami tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada *stunting* akan lebih mampu mendukung keluarga berisiko *stunting* dengan informasi dan layanan yang tepat, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya *stunting* pada balita.
2. Hipotesis - 2: Edukasi yang intensif dari kader BKB kepada Keluarga Berisiko *Stunting* (KBS) tentang usia pernikahan dapat meningkatkan efektifitas program BKB dalam pencegahan *stunting*. Dengan menyampaikan informasi tentang pentingnya menunda usia pernikahan, kader BKB akan dapat membantu meningkatkan kesadaran KBS akan risiko *stunting* yang terkait dengan usia pernikahan dini, sehingga diharapkan dapat mengurangi angka *stunting* pada balita.
3. Hipotesis - 3: Edukasi yang intensif dari kader BKB kepada Keluarga Berisiko *Stunting* (KBS) tentang kontrasepsi akan meningkatkan efektifitas program BKB dalam mendukung perencanaan kehamilan dan mencegah *stunting*. Dengan menyediakan informasi mengenai metode kontrasepsi yang tepat, kader BKB akan dapat membantu KBS dalam merencanakan kehamilan dengan baik, sehingga meminimalkan risiko *stunting* pada balita.

4. Hipotesis - 4: Semakin tinggi faktor ekonomi (pendapatan) keluarga berisiko *stunting*, semakin baik pula konsumsi pangan dan gizi keluarga tersebut. Ini berarti bahwa keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki akses yang lebih baik terhadap makanan berkualitas dan nutrisi, sehingga berpotensi mengurangi risiko *stunting* pada balita.
5. Hipotesis - 5: Faktor ekonomi (pendapatan) keluarga berisiko *stunting* memiliki hubungan dengan kondisi peran keluarga. Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung peran keluarga yang lebih baik dalam menjaga kesehatan dan gizi anak-anak, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko *stunting*.
6. Hipotesis - 6: Faktor ekonomi (pendapatan) keluarga berisiko *stunting* dapat memengaruhi intensitas kunjungan keluarga berisiko *stunting* ke fasilitas kesehatan. Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin lebih mampu mengakses fasilitas kesehatan secara teratur, yang dapat berkontribusi pada deteksi dini dan pencegahan *stunting* melalui intervensi yang lebih baik.

Uji Chi square (*Chi Square Test*) yang dibahas disini yaitu pengujian menggunakan Crosstab (tabel silang) yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel baris dan kolom. Variabel antara baris dan kolom adalah variabel independen dan data yang digunakan berskala nominal atau bisa ordinal tetapi tidak diukur tingkatannya dan menjadi data nominal. Langkah-langkah uji sebagai berikut:

- Ho ditolak apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  (ada hubungan)
- Ho diterima apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (tidak ada hubungan)

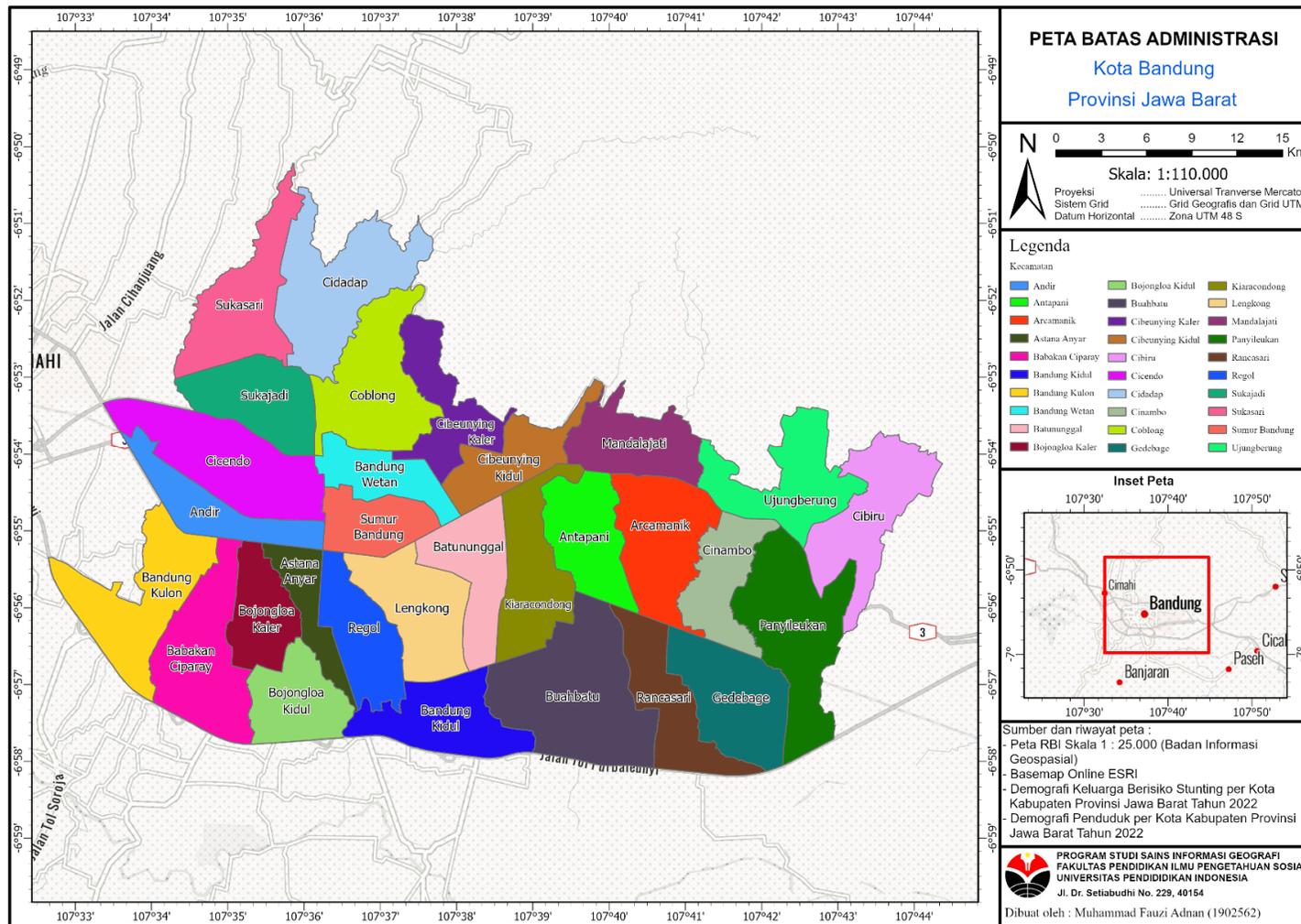
Dengan digunakannya metode Sistem Informasi Geografis dan alat analisis Pearson Chi Square, diharapkan mampu menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu pola spasial distribusi keluarga berisiko *stunting*, kondisi Layanan Bina Keluarga Balita terhadap keluarga berisiko *stunting* dan Keterjangkauan Layanan Bina Keluarga Balita di Kota Bandung.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Kota Bandung merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat dan merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia yang terletak di bagian Pulau Jawa, dengan koordinat  $6^{\circ}55'$  LS dan  $107^{\circ}36'$  BT. Kota ini berada di ketinggian 768 meter di atas permukaan laut dan dikelilingi oleh pegunungan yang membentang dari utara ke selatan. Kota Bandung memiliki luas wilayah  $167,67 \text{ km}^2$ . Secara administratif, Kota Bandung terbagi dalam 30 kecamatan dan 151 kelurahan. Berdasarkan posisi geografis, Kota Bandung ini berbatasan dengan wilayah administratif Kota Cimahi di sebelah Barat, Kabupaten Bandung Barat di sebelah Utara, dan Kabupaten Bandung di sebelah Selatan dan Timur. Titik terendah di Kota Bandung ini berada di daerah Kelurahan Rancanumpang, Kecamatan Gedebage setinggi 675 m di atas permukaan laut, sedangkan titik tertingginya terletak di Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap 892 Mdpl.

Batas wilayah Kota Bandung ialah sebagai berikut :

- a) Bagian di sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Bandung Barat
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Cimahi
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung



Gambar 1. Peta Batas Wilayah Penelitian

Muhammad Fauzi Adnan, 2023

**PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS UNTUK PEMETAAN KETERJANGKAUAN LAYANAN BINA KELUARGA BALITA TERHADAP FENOMENA KELUARGA BERISIKO STUNTING DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Alat Penelitian

No	Alat	Kegunaan
1.	Laptop Asus TUF Gaming A15	Digunakan dalam menjalani penelitian ini seperti mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan membuat laporan penelitian.
2.	ArcGIS 10.8	Digunakan dalam pengolahan data, analisis data, dan proses <i>layout</i> peta.
3.	Microsoft Office Word 2019	Digunakan untuk proses pengolahan data statistik dan pembuatan laporan
4.	Kamera Handphone	Digunakan untuk proses dokumentasi uji validitas lapangan.

Sumber : (Hasil Analisis, 2022)

Bahan yang digunakan selama penelitian berlangsung sebagai berikut :

Tabel 3. Bahan Penelitian

No	Bahan	Spesifikasi	Kegunaan	Sumber
1.	Data Bina Layanan Keluarga Balita	Tahun 2022	Digunakan untuk membuat peta distribusi Layanan Bina Keluarga Balita	BKKBN
2.	Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI)	Skala 1:25.000	Digunakan sebagai peta dasar dan batas wilayah penelitian	Badan Informasi Geospasial
3.	Jumlah Penduduk	Tahun 2022	Digunakan untuk membuat peta distribusi penduduk	BPS
4	Jumlah Keluarga Berisiko <i>Stunting</i>	Tahun 2022	Digunakan untuk membuat peta distribusi keluarga berisiko <i>stunting</i>	BKKBN

Tabel 3. Bahan Penelitian

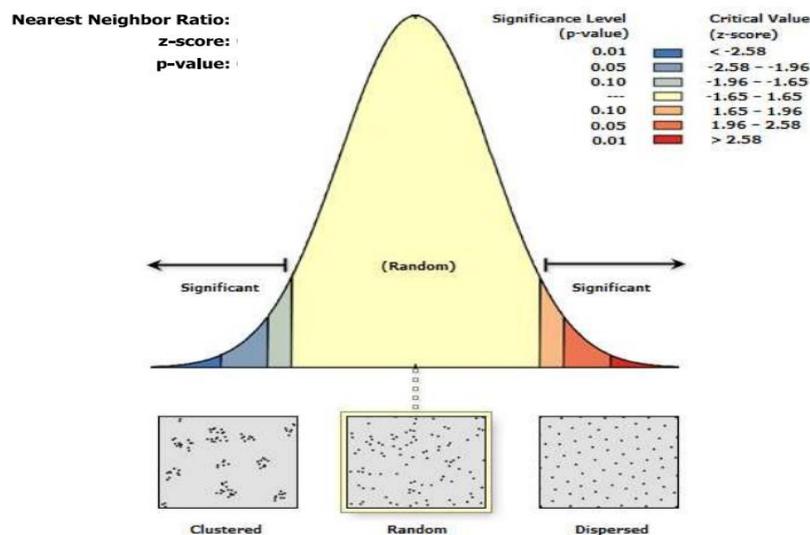
Sumber : (Hasil Analisis, 2022)

### 3.4 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data melibatkan pencarian, penataan sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menguraikan menjadi unit-unit terperinci, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola, memilah informasi yang signifikan untuk studi, serta menarik kesimpulan yang dapat dipahami dengan baik oleh peneliti maupun pihak lain (Sugiyono: 335).

#### a. Analisis Pola Distribusi Layanan Bina Keluarga Balita

Analisis Pola Distribusi Layanan BKB dilakukan di aplikasi pemetaan ArcMap dengan menggunakan fitur *Average Nearest Neighbour Analysis*. Analisis *Average Nearest Neighbour Analysis* (ANN) bertujuan untuk mengidentifikasi apakah titik-titik lokasi tersebut terdistribusi secara acak, terkumpul (*cluster ed*), atau terdispersi (*dispersed*) dalam suatu wilayah.



Gambar 2. Grafik Average Nearest Neighbor

#### b. Analisis Keterjangkauan Layanan Bina Keluarga Balita

Analisis Keterjangkauan Layanan BKB dilakukan di aplikasi pemetaan ArcMap dengan menggunakan Fitur *Buffer*. Dalam penelitian ini keterjangkauan Layanan BKB merujuk kepada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Tabel Keterjangkauan Layanan BKB

Jarak Jangkauan Fasilitas Layanan BKB	Jarak Jangkauan Jalan Terhadap Fasilitas Layanan BKB	Kategori
< 250 meter	< 250 meter	Sangat Dekat
250 – 500 meter	250 – 500 meter	Dekat
500 – 750 meter	500 – 750 meter	Sedang
750 – 1000 meter	750 – 1000 meter	Jauh
>1000 meter	>1000 meter	Sangat Jauh

Acuan diambil dari SNI 03-1733-1989, Tata cara perencanaan kawasan perumahan kota.

Tabel 5. Acuan SNI 03-1733-1989

No.	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk pendukung (jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standard (m <sup>2</sup> /jiwa)	Kriteria		Keterangan
			Luas Lantai Min. (m <sup>2</sup> )	Luas Lahan Min. (m <sup>2</sup> )		Radius pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian	
1.	Posyandu	1.250	36	60	0,048	500	Di tengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya.	Dapat bergabung dengan balai warga atau sarana hunian/rumah

c. Analisis Kondisi Layanan Bina Keluarga Balita

Dalam menganalisis permasalahan ini peneliti menggunakan instrumen yang sebelumnya telah dibuat dengan cara *overlay*. *Overlay* merupakan suatu metode menggabungkan data yang digunakan dengan cara tumpang tindih beberapa data. Beberapa data yang akan digunakan untuk *overlay* adalah sebagai berikut :

1. Peta distribusi layanan bina keluarga balita
2. Peta kesesuaian layanan bina keluarga balita
3. Peta keterjangkauan layanan bina keluarga balita

d. Analisis Korelasi Pearson Chi Square

Analisis Korelasi Pearson Chi-Square dapat membantu peneliti dalam untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan antara dua variabel kategorikal atau non-parametrik. Analisis Korelasi Pearson Chi-Square bertujuan untuk membandingkan distribusi frekuensi antara dua atau lebih kelompok kategorikal.

Analisis ini menggambarkan bagaimana data terbagi dalam dua variabel kategorikal berdasarkan kategori masing-masing.

Hasil analisis ini memberikan kita nilai statistik Chi-Square dan nilai p-nya. Nilai statistik Chi-Square yang lebih besar menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara distribusi data yang diamati dan yang diharapkan. Sedangkan nilai p yang rendah menandakan tingkat signifikansi hasil, artinya seberapa kuat bukti yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak muncul secara kebetulan belaka.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh data yang menjadi fokus utama bagi seorang peneliti, di dalam kerangka lingkup dan periode waktu yang telah ditetapkan. Populasi berkaitan dengan data. Jika seseorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Margono, 2004). Berdasarkan definisi tersebut, populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu populasi keluarga berisiko *stunting* dan populasi layanan bina keluarga balita di Kota Bandung yang menjadi objek penelitian.

#### b. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2011) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi memiliki ukuran yang besar dan peneliti tidak mampu untuk menyelidiki seluruh elemen di dalamnya, mungkin karena keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti akan mengambil contoh dari populasi tersebut. Teknik sampling merupakan metode untuk menentukan sejumlah sampel yang sesuai dengan dimensi sampel yang akan mewakili data aktual, dengan mempertimbangkan karakteristik dan distribusi populasi agar dapat memperoleh sampel yang mewakili dengan baik. (Margono, 2004).

Metode pengambilan contoh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified sampling*. *Stratified sampling* yaitu pengambilan sampel yang dipilih

secara cermat dengan mengambil sampel secara proporsional yang mewakili karakteristik tertentu dalam populasi yang sedang diteliti. Stratified sampling merupakan pendekatan yang terencana dalam pengambilan sampel dalam konteks penelitian. Metode ini bertujuan untuk memilih sampel yang mewakili kelompok populasi yang memiliki karakteristik serupa. Dalam strategi ini, populasi dipecah menjadi kelompok subpopulasi yang disebut strata. Kemudian, dari setiap strata ini, sampel diambil secara acak. Pendekatan ini membantu mengatasi bias dan memastikan bahwa semua kelompok dalam populasi diwakili dengan baik dalam sampel, sehingga hasil analisis menjadi lebih representatif dan dapat diandalkan (Burns, A. C., & Bush, R. F, 2019).

Dalam penelitian ini yang berfokus pada perspektif kader bina keluarga balita (BKB) dan keluarga berisiko *stunting* di Kota Bandung, stratified sampling digunakan sebagai metode yang cermat untuk memilih sampel. Dalam upaya memahami perspektif dari kedua kelompok ini, strategi ini menjadi sangat penting. Di Kota Bandung terdapat 30 kecamatan, namun untuk tujuan penelitian ini, peneliti memilih 5 kecamatan sebagai sampel. Setiap kecamatan yang dipilih memiliki 4 kader BKB yang akan menjadi responden, dan total ada 73 keluarga berisiko *stunting* (KBS) di kecamatan-kecamatan tersebut. Dalam penerapan stratified sampling, peneliti membagi kader BKB dan KBS menjadi "strata" berdasarkan kecamatan. Dari setiap strata ini, peneliti secara acak memilih kader BKB dan KBS sebagai sampel untuk diwawancarai dan diobservasi. Pendekatan ini memastikan bahwa semua kecamatan yang dijadikan sampel memiliki kesempatan yang adil untuk diwakili dalam sampel penelitian. Pada gilirannya hasil penelitian diharapkan akan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perspektif dan pengalaman kader bina keluarga balita serta keluarga berisiko *stunting* terkait pencegahan *stunting* di Kota Bandung.

Karena keterbatasan yang ada pada peneliti dan dengan tetap merujuk kepada prinsip-prinsip penelitian yang baku, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini direncanakan yaitu sebanyak 20 kader layanan bina keluarga balita

yang ada di beberapa kecamatan di Kota Bandung. Sampel layanan bina keluarga balita yang rencananya akan diambil adalah mencakup layanan bina keluarga balita yang terdiri dari lima kategori yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dari total 20 kader layanan bina keluarga balita, diperoleh untuk jumlah total sampel keluarga berisiko mencapai 73 keluarga berisiko *stunting*.

### 3.6 Desain Penelitian

#### a. Prapenelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal sebagai bahan gambaran dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai persiapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan wilayah yang dijadikan lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi umum
- 2) Mengkaji permasalahan, isu, dan menentukan judul penelitian
- 3) Mengumpulkan literatur ilmiah sejenis untuk mendukung tahapan awal penelitian dengan fakta- fakta dan hasil-hasil penelitian pada jurnal, buku, artikel, website dan karya tulis lainnya yang pernah dilakukan sebelumnya
- 4) Melakukan penyusunan proposal penelitian sesuai dengan sistematika penelitian proposal skripsi

#### b. Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, dilakukan pengumpulan dan pengolahan data lebih lanjut dan pembahasan terperinci. Proses pelaksanaan penelitian diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan studi literatur. Studi literatur dilaksanakan sebagai tahap persiapan, pengumpulan teori-teori dan fakta-fakta terkait penelitian yang sedang dikaji dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel maupun website
- 2) Identifikasi wilayah kajian dilakukan sebagai tahap kedua. Peneliti melakukan identifikasi wilayah melalui data lokasi kemudian survey

lapangan secara langsung untuk memperoleh data yang benar, akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan sebenarnya.

- 3) Dilakukan pengumpulan data lapangan sesuai dengan informasi yang diperlukan dalam penyusunan penelitian. Peneliti mengumpulkan data di kecamatan seperti titik koordinat, data jaringan jalan, dan jumlah keluarahan di kecamatan yang dilayani.
- 4) Setelah pengumpulan data dianggap cukup, langkah selanjutnya adalah peninjauan awal data-data lapangan. Data yang telah diperoleh kemudian disusun dan dianalisis untuk menghasilkan output yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 5) Pelaksanaan overlay untuk memperoleh hasil lokasi layanan bina keluarga balita
- 6) Survei dokumentasi dilaksanakan selama survei lapangan untuk mendukung data penulisan
- 7) Hasil evaluasi peta distribusi lokasi layanan bina keluarga balita

### 3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada gejala-gejala yang memiliki variasi, yakni faktor-faktor yang cenderung berfluktuasi atau bisa dimanipulasi dalam rangka tujuan penelitian. Pentingnya menentukan dan menguraikan variabel penelitian adalah untuk memfasilitasi pencarian dan analisis keterkaitan antara dua atau lebih variabel dalam rangka penelitian (Bungin, 2017).

Adapun variabel dan indikator dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Rumusan Masalah	Indikator Penelitian
Layanan Bina Keluarga Balita	Pola spasial distribusi layanan bina keluarga berisiko <i>stunting</i>	- Jumlah Layanan Bina Keluarga Balita

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Distribusi Layanan Bina Keluarga Balita</li> </ul>
Keterjangkauan Layanan Bina Keluarga Balita	Keterjangkauan layanan bina keluarga balita terhadap keluarga berisiko <i>stunting</i> di Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jaringan Jalan</li> <li>- Lokasi Layanan Bina Keluarga Balita</li> <li>- Permukiman</li> </ul>
Kader BKB	Kondisi layanan bina keluarga balita terhadap keluarga berisiko <i>stunting</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan Kader BKB terkait KBS</li> <li>- Intensitas Edukasi Kader BKB kepada KBS tentang Usia Pernikahan untuk Mencegah <i>Stunting</i></li> <li>- Intensitas Edukasi Kader BKB kepada KBS tentang Kontrasepsi</li> </ul>
KBS	Kondisi profil keluarga berisiko <i>stunting</i> dengan faktor-faktor risiko <i>stunting</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan</li> <li>- Konsumsi Makanan Bergizi</li> <li>- Variasi Makanan</li> <li>- Konsumsi Makanan Selain ASI</li> <li>- Perhatian Terhadap Kebersihan dan Keamanan Makanan</li> <li>- Kemudahan Mendapatkan Makanan Bergizi</li> <li>- Intensitas Kunjungan Ke Faskes</li> <li>- Kendala Keuangan Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga</li> <li>- Pengetahuan tentang Faktor Risiko <i>Stunting</i></li> </ul>

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada upaya atau langkah yang diambil oleh seorang peneliti guna memperoleh informasi secara komprehensif. Para peneliti menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui proses observasi, wawancara, atau penggunaan instrumen yang telah dibuat sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan (Adi, 2004).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan melalui serangkaian metode berikut:

#### a) Studi Literatur

Studi literatur adalah salah satu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mencari, membaca, dan menganalisis berbagai sumber literatur atau referensi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan.

Dalam studi literatur, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung melalui wawancara atau observasi, tetapi mengandalkan sumber informasi yang sudah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan situs web terpercaya.

Langkah pertama dalam studi literatur adalah mengidentifikasi topik penelitian dan mencari referensi yang terkait. Setelah itu, peneliti membaca dan memahami isi dari referensi tersebut. Data yang relevan dengan penelitian kemudian diambil dan dianalisis untuk mendukung temuan atau hasil penelitian.

Metode studi literatur sangat berguna karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang sudah ada sebelumnya, menghemat waktu, dan memberikan landasan yang kuat bagi penelitian yang sedang dilakukan. Namun, peneliti juga harus kritis dalam mengakses kualitas dan keandalan sumber literatur yang digunakan agar hasil penelitian dapat menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

Menurut Komariyah dan Satori, 2014 studi literatur bertujuan untuk menghimpun data-data statistik dan penelitian terdahulu untuk menunjang keberhasilan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi literatur ini dengan mempelajari buku-buku, jurnal dan penelitian lain yang dapat membantu dalam proses penelitian yang berhubungan dengan metode penelitian atau teori penelitian mengenai layanan bina keluarga balita dan keluarga berisiko *stunting*.

b) Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian Sugiyono (2019). Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Dalam observasi, peneliti mengamati dengan seksama apa yang terjadi di lapangan, baik perilaku manusia, kejadian alam, maupun situasi tertentu.

Metode observasi ini tidak melibatkan pertanyaan kepada responden atau sumber data lainnya, melainkan hanya mengandalkan pengamatan secara objektif. Peneliti mencatat apa yang diamati, baik itu berupa perilaku, interaksi, keadaan lingkungan, atau hal lain yang relevan dengan penelitian.

Observasi sangat berguna untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam tentang suatu peristiwa atau fenomena. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat situasi sebagaimana adanya tanpa campur tangan atau pengaruh dari peneliti itu sendiri.

Namun, observasi juga memiliki beberapa keterbatasan. Misalnya, observasi mungkin terpengaruh oleh bias peneliti, terbatasnya waktu atau tempat untuk mengamati, dan mungkin sulit untuk mengamati fenomena yang jarang terjadi atau rahasia.

c) Dokumentasi

Dalam menghimpun data penelitian, dokumentasi menjadi salah satu metode yang digunakan. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai dokumen, catatan, atau arsip yang sudah ada sebelumnya. Dokumen tersebut bisa

berupa tulisan, gambar, rekaman, atau data lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan Suharsimi Arikunto (2020).

Dalam dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber yang sudah ada tanpa melakukan interaksi langsung dengan responden atau objek penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau data historis untuk mendukung tujuan penelitian.

Keuntungan dari metode dokumentasi adalah efisiensi waktu dan biaya, karena peneliti tidak perlu menghabiskan waktu untuk mengumpulkan data dari awal. Selain itu, data yang diperoleh dari dokumentasi juga dapat dijadikan sebagai data pembanding dengan data yang baru dikumpulkan, sehingga dapat memperkuat temuan penelitian.

Namun, penting bagi peneliti untuk melakukan seleksi data yang tepat dan memastikan keakuratan dan keandalan dokumen yang digunakan sebagai referensi. Selain itu, peneliti juga harus mencantumkan dengan jelas sumber dari setiap data yang diambil dari dokumen untuk menjaga integritas dan kredibilitas penelitian.

#### d) Wawancara

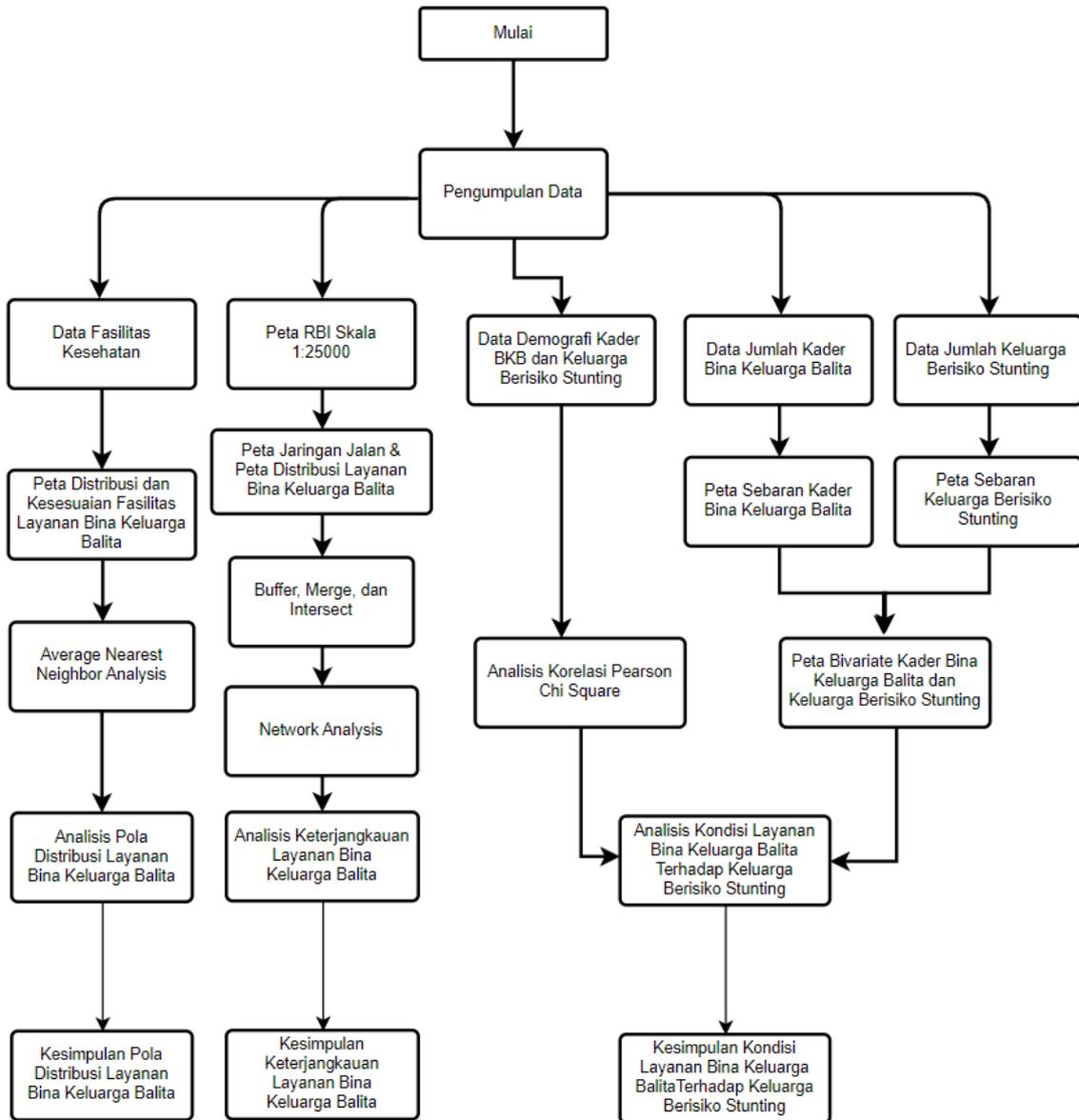
Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Metode ini melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan responden atau partisipan penelitian. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam dan detail mengenai pandangan, pengalaman, dan pemahaman dari subjek penelitian Sugiyono (2019).

Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dan mendengarkan dengan seksama jawaban yang diberikan. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon, dan dapat bersifat terstruktur (pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya) atau tidak terstruktur (pertanyaan dapat disesuaikan berdasarkan tanggapan responden).

Metode wawancara sangat bermanfaat dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan insight yang lebih mendalam tentang perasaan, pandangan, dan sikap responden. Selain itu, wawancara juga memungkinkan adanya dialog yang berarti antara peneliti dan responden, sehingga dapat memperjelas dan menggali lebih lanjut tentang topik penelitian.

Namun, dalam wawancara, diperlukan keterampilan komunikasi yang baik dari peneliti untuk membuat responden merasa nyaman dan terbuka dalam memberikan jawaban. Selain itu, wawancara juga memerlukan waktu dan usaha yang lebih banyak daripada metode pengumpulan data lainnya.

### 3.9 Diagram Alur Penelitian



Gambar 3. Diagram Alur Penelitian